



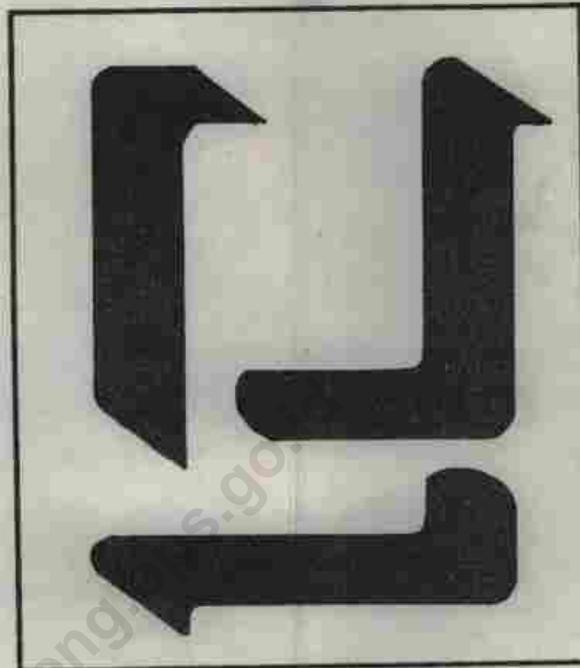
PERPUSTAKAAN  
Kantor Statistik Propinsi  
Jawa Tengah

No 13. 4/3/95

ISSN. 0126-4796  
33561.9501

BUKU 1

# PENDAPATAN REGIONAL JAWA TENGAH 1993



Kerjasama  
BAPPEDA Tk. I dan KANTOR STATISTIK  
PROPINSI JAWA TENGAH

KANTOR STATISTIK *BPS* PROP. JAWA TENGAH



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TENGAH

### SAMBUTAN

Dalam memasuki Pembangunan Jangka Panjang Ke Dua, salah satu program yang mendapatkan prioritas penanganan adalah pengentasan penduduk miskin dan desa tertinggal.

Karena itu saya menyambut baik prakarsa Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah untuk menerbitkan Buku PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO 1993.

Harapan saya mudah-mudahan penerbitan Buku ini dapat menyajikan data yang nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kita menyadari, dalam perjalanan pembangunan dewasa ini dibutuhkan data yang bermanfaat guna mengevaluasi, menginventarisir dan merencanakan program yang akan dilaksanakan.

Ini berarti bahwa kebutuhan akan data sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Jawa Tengah. Karena itu searah dengan amanat GBHN bahwa harapan yang ingin diwujudkan adalah tersedianya sumberdaya manusia yang lebih berkualitas, sehingga dapat memacu serta mendorong suksesnya pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bertumpu dari GBHN tersebut, bahwa manusia sungguh memainkan peran penting dalam pembangunan secara menyeluruh. Untuk itu dengan penyajian data ini, kiranya akan merupakan referensi maupun gambaran setiap pelaku pembangunan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian khususnya di Jawa Tengah.

Semoga Buku ini memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak.

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TENGAH  
  
S. EWARDI



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802  
**SEMARANG 50132**

**KATA PENGANTAR**

Buku "PENDAPATAN REGIONAL JAWA TENGAH 1993" merupakan salah satu indikator pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat atau keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan di Jawa Tengah, karena pendapatan regional merupakan kristalisasi hasil pembangunan dari berbagai sektor yang di "kertoaji" atau dinilai dengan uang.

Dari buku Pendapatan Regional Jawa Tengah ini, di samping akan terlihat hasil-hasil pembangunan secara sepintas, akan terlihat pula gambaran tentang pertumbuhan ekonomi regional, struktur perekonomian, pendapatan per kapita, dan struktur pengeluaran masyarakat Jawa Tengah baik dalam skala Jawa Tengah maupun di masing-masing kabupaten/kotamadia di Jawa Tengah.

Dengan diterbitkannya buku Pendapatan Regional Jawa Tengah 1993 ini, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penggarapannya, khususnya kepada Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah yang telah menyusunnya.

Akhirnya kami berharap agar buku ini bermanfaat bagi semua pihak untuk berbagai kepentingan sesuai dengan bidang tugas masing-masing dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

Semarang, Desember 1994

**KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH**

Drs. SUDARSONO  
NIP. 060 030 665

## P R A K A T A

Berkat rachmat Allah SWT publikasi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Tahun 1993 bisa terbit. Publikasi ini merupakan realisasi hasil pembangunan dibidang ekonomi secara berkesinambungan.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada pada kami. Namun demikian kami sangat gembira, karena dukungan dari berbagai pihak baik berupa data maupun informasi yang bisa memberikan gambaran yang sebenarnya.

Untuk selanjutnya, kami masih sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan publikasi selanjutnya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang telah memberikan kepercayaan dan petunjuknya. Ucapan yang sama pula kami sampaikan kepada Bapak Kepala Biro Pusat Statistik Jakarta, saudara Ketua Bappeda Tingkat I Jawa Tengah dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, moril maupun materiil sehingga terbitnya publikasi ini.

Akhirnya dengan terbitnya buku ini semoga bermanfaat demi kemajuan Pembangunan di Jawa Tengah.

Semarang, November 1994

KANTOR STATISTIK PROPINSI

JAWA TENGAH

KEPALA



S A M A D I, MSc

NIP. 340001760

## PENJELASAN TEAM PENYUSUN

Upaya perbaikan yang mengarah kepada kelengkapan/kesempurnaan publikasi pendapatan regional selalu dilakukan, dengan maksud agar hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya perekonomian di Jawa Tengah.

Sebagaimana tahun yang lalu, dalam publikasi ini Bahan Bakar Minyak (BBM) telah diikuti sertakan dalam penghitungan. Di dalam penyajiannya dimasukkan pada sektor Pertambangan & Panggalian dan Industri Pengolahan, sedangkan pada sektor Perdagangan penyajiannya tidak dimasukkan secara eksplisit. Untuk itu kami sangat mengharapkan agar para pemakai data selalu memperhatikan penjelasan-penjelasan yang ada, karena disamping BBM didalam perhitungan ini juga mungkin ada perubahan-perubahan angka yang tidak dapat dihindari.

Guna memudahkan pemakai data serta untuk kelengkapan informasi, publikasi ini disajikan dalam 3 (tiga) buah buku, yaitu:

- Buku I berisi** : Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1993, menurut lapangan usaha / sektoral, berikut ulasannya.
- Buku II berisi** : Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1993, menurut Penggunaan, berikut penjelasannya.
- Buku III berisi** : Pendapatan Regional Daerah Tingkat II se-Jawa Tengah Tahun 1993 menurut lapangan usaha, berdasarkan hasil perhitungan alokasi.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna, terutama disebabkan oleh keterbatasan data, keterlambatan dan kekuranglengkapan data pendukung. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun akan kami terima dengan senang hati.

TEAM PENYUSUN

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
P R A K A T A .....	iii
PENJELASAN TEAM PENYUSUN .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR TABEL POKOK .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Umum .....	1
1.2. Penggunaan Tahun Dasar .....	1
1.3. Konsep Dan Definisi .....	2
<b>II. METODOLOGI</b>	
2.1. Metode Penghitungan .....	7
2.1.1. Pendekatan Produksi .....	7
2.1.2. Pendekatan Pendapatan .....	8
2.1.3. Pendekatan Pengeluaran .....	9
2.1.4. Metode Alokasi .....	9
2.2. Produk Regional Bruto .....	10
2.3. Produk Regional Neto .....	10
2.4. Produk Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi .....	10
2.5. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita .....	11
<b>III. ULASAN SINGKAT PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL JAWA TENGAH TAHUN 1993</b>	
3.1. Pertumbuhan Ekonomi Agregat .....	12
3.2. Struktur Produk Domestik Regional Bruto .....	13
3.3. Indeks Perkembangan .....	14
3.4. Tinjauan Ekonomi Sektoral .....	16
3.5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto .....	17
3.6. Pendapatan Per Kapita .....	18
3.7. Kontribusi PDRB Kelompok Sektor .....	19

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : A. Pertumbuhan Ekonomi Agregat Tahun 1989-1993 .....	13
Tabel : B. Peranan (Persentase Terhadap PDRB) Beberapa Sektor Ekonomi yang Dominan di Jawa Tengah Tahun 1989 dan 1993 .....	14
Tabel : C. Indeks Perkembangan PDRB Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 1993 .....	15
Tabel : D. Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha di Jawa Tengah (Persentase) Tahun 1993 .....	16
Tabel : E. Perkembangan Pendapatan Regional Per Kapita di Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	18
Tabel : F. Distribusi Persentase PDRB di Jawa Tengah Menurut Kelompok Sektor Tahun 1993 .....	20
Tabel : G. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kelompok Sektor di Jawa Tengah Tahun 1993 (Persentase) .....	20

## DAFTAR TABEL POKOK

	Halaman
Tabel: 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	22
Tabel: 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1983 Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	23
Tabel: 1.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	24
Tabel: 1.4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1983 Di Propinsi Tahun 1989-1993 .....	25
Tabel: 1.5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	26
Tabel: 1.6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1983 Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	27
Tabel: 1.7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	28
Tabel: 1.8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1983 Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	29
Tabel: 1.9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1989-1993 .....	30

## Tabel-tabel Pendapatan Regional Per Kapita Jawa Tengah

	Halaman
Tabel: 2.1. Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1989-1993 .....	31
Tabel: 2.2. Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1983 Tahun 1989-1993 .....	32
Tabel: 2.3. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1989-1993 .....	33
Tabel: 2.4. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1983 Tahun 1989-1993 .....	34
Tabel: 2.5. Indeks Berantai Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1989-1993 .....	35
Tabel: 2.6. Indeks Berantai Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1983 Tahun 1989-1993 .....	36
Tabel: 2.7. Indeks Implisit Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah dan Angka-angka Per Kapita Tahun 1989-1993 .....	37

**Tabel-tabel Kelompok Sektor PDRB Jawa Tengah**

	Halaman
Tabel: 3.1. Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Tengah Menurut Kelompok Sektor Tahun 1989-1993	38
Tabel: 3.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Sektor Tahun 1989-1993 .....	39
Tabel: 3.3. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Tengah Menurut Kelompok Sektor Tahun 1989-1993 .....	40
Tabel: 3.4. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Tengah Menurut Kelompok Sektor Tahun 1989-1993 .....	41
Tabel: 3.5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Tengah Menurut Kelompok Sektor Tahun 1989-1993 .....	42

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. UMUM

Desa tertinggal dan pengentasan kemiskinan merupakan isu nasional memasuki era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, dengan tujuan untuk meningkatkan Sumberdaya Manusia. Program tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, dukungan serta keikutsertaan dari beberapa pihak sangat diperlukan, guna mewujudkan cita-cita luhur proklamasi kemerdekaan 1945 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mengukur keberhasilan/realisasi pembangunan bukanlah pekerjaan yang mudah. Informasi dan data yang bersumber dari berbagai pihak sangat diperlukan, disamping alat evaluasi juga untuk perencanaan dimasa mendatang. Salah satu alat yang sampai sekarang masih bisa digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto.

### 1.2. Penggunaan Tahun Dasar

Pada penyajian Produk Domestik Bruto (PDRB) tahun 1993, digunakan tahun dasar 1983 sebagai dasar penghitungan PDRB atas dasar harga konstan. Publikasi ini sebagai kelanjutan dari publikasi tahun sebelumnya, penghitungan dengan menggunakan tahun dasar 1983 pada prinsipnya sama dengan publikasi dengan tahun dasar 1975, hanya berbeda pada perkembangan harganya yang diganti sebagai pembanding tahun-tahun yang lalu. Hal ini sejalan dengan perhitungan pendapatan nasional yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) maupun penghitungan PDRB oleh daerah lain, sehingga data PDRB Propinsi Jawa Tengah ini dapat dibandingkan dengan daerah-daerah lain maupun dengan Pendapatan Nasional.

Pada penyajian pendapatan regional dengan tahun dasar 1983 ini berbagai penyempurnaan telah dilakukan baik yang menyangkut metodologi, cara penghitungan maupun cakupan sektoralnya.

Sumber data yang diperoleh dari survei telah disempurnakan antara lain, dari Survei Khusus Pendapatan Regional Jawa Tengah tahun 1983, data hasil Sensus Ekonomi 1987 dan survei lainnya yang berkaitan dengan perhitungan pendapatan regional Jawa Tengah.

Latar belakang dilakukannya penggantian tahun dasar karena keadaan perekonomian tahun 1975 yang dijadikan tahun dasar sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan perekonomian pada saat sekarang, baik yang menyangkut perkembangan harga, pola produksi dan pola konsumsi maupun struktur biaya yang ada pada perekonomian. Sedangkan pemilihan tahun 1983 sebagai tahun dasar adalah berdasarkan atas pengamatan bahwa perekonomian tahun 1983 pada skala nasional maupun regional cukup normal dan memadai walaupun dampak resesi ekonomi masih sedikit terasa.

### 1.3 Konsep Dan Definisi

Angka-angka yang disajikan dalam publikasi ini selalu mengikuti konsep dan definisi pendapatan regional yang telah ada dimana konsep tersebut dijadikan patokan dalam menyusun angka-angka pendapatan regional Jawa Tengah. Sedang penyajiannya lazim diwujudkan dalam bentuk agregat dan sektoral. Untuk mencukupi berbagai kebutuhan konsumen, agregat-agregat pendapatan regional seperti tersebut di atas disajikan secara series dalam dua macam penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan yang masing-masing dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1.3.1. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua angka angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik untuk output (keluaran), biaya antara maupun komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.

1.3.2. Pada penyajian atas dasar harga konstan (menggunakan tahun dasar) semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar tertentu. Dengan demikian maka perkembangan angka-angka pendapatan regional dari tahun ketahun merupakan perkembangan riil, tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga.

1.3.3. Agregat-agregat pendapatan regional juga disajikan dalam bentuk indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.3.3.1. **Indeks perkembangan** diperoleh dengan cara membandingkan nilai pada masing-masing tahun dengan nilai tahun dasar. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan regional pada masing-masing tahun terhadap tahun dasarnya.

Rumus :

$$I_p = \frac{\text{NTB Sektor } i \text{ tahun ke-}j}{\text{NTB Sektor } i \text{ tahun dasar}} \times 100 \%$$

1.3.3.2. **Indeks berantai** diperoleh dengan membandingkan nilai pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Jadi di sini tahun sebelumnya selalu dianggap 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan regional dari tahun ketahun dibandingkan tahun sebelumnya.

Rumus :

$$I_B = \frac{\text{NTB Sektor } i \text{ tahun ke-}j}{\text{NTB Sektor } i \text{ tahun ke-}j-1} \times 100 \%$$

- 1.3.3.3. **Indeks implisit** diperoleh dengan membandingkan nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan regional terhadap harga pada tahun dasar. Dari indeks implisit ini akan terlihat tingkat perkembangan harga dari tahun ketahun.

Rumus :

$$I_t = \frac{\text{NTB Sektor } i \text{ thn ke-} j \text{ harga berlaku}}{\text{NTB Sektor } i \text{ thn ke-} j \text{ harga konstan}} \times 100\%$$

- 1.3.3.4. **Distribusi persentase** diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto sektoral dengan jumlah NTB seluruh sektor (PDRB) dikalikan 100 %

Rumus :

Distribusi Persentase

$$= \frac{\text{NTB sektor } i \text{ tahun ke-} j}{\text{PDRB tahun ke-} j} \times 100\%$$

#### 1.3.4. Cara Penilaian Harga Konstan

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penghitungan pendapatan regional atas dasar harga suatu tahun dasar (dalam hal ini dipakai tahun 1983) sangat penting untuk mengetahui perkembangan riil dari tahun ketahun setiap agregat ekonomi yang diamati.

Agregat yang dimaksud dapat berupa produk domestik regional bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral ataupun komponen penggunaan produk domestik regional bruto. Dalam menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan kita kenal 4 (empat) cara sebagai berikut:

#### 1.3.4.1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar (tahun 1983). Selisih nilai produksi dan nilai biaya antara atas dasar harga konstan tahun 1983, adalah merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan 1983.

#### 1.3.4.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 1983 untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara nilai tambah pada tahun dasar diekstrapolir dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (output), atau bisa juga indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan.

#### 1.3.4.3. Deflasi

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 dapat pula dicari dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

#### 1.3.4.4. Deflasi Berganda

Didalam deflasi berganda ini yang dideflasikan adalah nilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun, sedangkan nilai tambahnya diperoleh dari selisih keduanya dari hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflatornya dalam penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan biasanya adalah indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupannya. Sedangkan indeks harga yang dipakai untuk memperoleh biaya antara atas dasar harga konstan adalah indeks harga dari komponen biaya yang terbesar komoditinya.

## II. METODOLOGI

### 2.1. Metode Penghitungan.

Didalam penghitungan pendapatan regional dapat didefinisikan menjadi 4 (empat) metode yang saling berbeda namun mempunyai satu pengertian yang sama. Metode-metode tersebut adalah:

- Pendekatan Produksi (Production Approach)
- Pendekatan Pendapatan (Income Approach)
- Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach)
- Metode Alokasi (Allocation Methode)

#### 2.1.1. Pendekatan Produksi

Penghitungan pendapatan regional dengan cara ini dimasukkan untuk mendapatkan nilai tambah suatu wilayah ditempuh dengan menilai seluruh produksi neto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor perekonomian selama setahun.

Barang dan jasa yang diproduksi dengan harga produsen, yaitu yang belum termasuk biaya transpor dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh produsen. Sedang biaya transpor akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor Transportasi dan keuntungan pemasaran akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor perdagangan. Nilai barang dan jasa pada harga produsen ini merupakan nilai produksi bruto, sebab masih terdapat biaya untuk memproduksi barang dan jasa yang dibeli dari sektor lain.

Karena itu untuk menghindari penghitungan dua kali (double counting) maka biaya-biaya untuk memproduksi barang dan jasa yang disebut sebagai biaya antara dikeluarkan, sehingga diperoleh nilai produksi neto. Nilai ini yang biasa disebut dengan nilai tambah (value added).

Apabila dalam nilai tambah tersebut masih terdapat komponen penyusutan dan pajak tak langsung neto, maka disebut dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar. Jumlah dari nilai tambah atas dasar harga pasar dari seluruh sektor perekonomian akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian dikelompokkan menjadi 11 (sebelas) kelompok lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air minum
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
9. Sewa Rumah
10. Pemerintahan
11. Jasa-jasa

#### 2.1.2. Pendekatan Pendapatan

Menghitung pendapatan regional dengan metode ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, yaitu upah/gaji, bunga modal, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah, hasil yang akan diperoleh adalah nilai tambah neto atas biaya faktor produksi.

Untuk mendapatkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung neto.

### 2.1.3. Pendekatan Pengeluaran

Metode ini digunakan dalam penghitungan pendapatan regional dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang yang ada. Nilai permintaan akhir ini terdiri dari barang dan jasa yang dikonsumsi baik oleh rumah tangga, lembaga swasta tidak mencari untung maupun oleh pemerintah, pengeluaran barang dan jasa yang digunakan untuk pembentukan modal tetap bruto dan jumlah barang dan jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor neto.

**Ekspor neto** yang dimaksud adalah nilai barang ekspor dikurangi dengan impor. Barang impor sebagai pengurang karena dalam penghitungan pendapatan regional adalah menghitung nilai barang dan jasa yang berasal dari produk domestik saja. Dengan menjumlahkan komponen-komponen konsumsi, pembentukan modal dan ekspor neto akan diperoleh **Produk Domestik Regional Bruto** atas dasar harga pasar.

### 2.1.4. Metode Alokasi

Kadang-kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk penghitungan pendapatan regional dengan mempergunakan ketiga metode tersebut di atas, sehingga terpaksa dipakai metode alokasi. Hal ini mungkin saja terjadi, suatu contoh bila suatu unit produksi yang mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berlokasi di wilayah lain, sedangkan kantor cabang ini tidak dapat mengetahui nilai tambah yang diperolehnya, oleh karena itu memang perhitungan neraca rugi laba dilakukan di kantor pusat. Untuk mengatasi hal demikian, perhitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi yaitu dengan cara mengalokasikan angka-angka pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan peranan suatu cabang terhadap kantor pusat.

Indikator yang digunakan dapat berupa nilai produksi, banyaknya produksi, banyaknya karyawan, banyaknya penduduk dan sebagainya. Metode alokasi ini lazim disebut dengan metode tidak langsung, sedangkan ketiga metode yang digunakan sebelumnya adalah metode langsung.

Angka-angka yang dihasilkan dalam perhitungan metode langsung akan lebih mendekati kenyataan bila dibanding dengan angka-angka yang diperoleh dari metode tidak langsung, oleh karena itu sejauh mungkin supaya dilakukan metode langsung. Namun bila hal ini tidak mungkin dilakukan, maka baru ditempuh dengan metode tidak langsung.

Dari keempat pengertian di atas, dapat ditarik suatu hubungan bahwa jumlah pengeluaran dari berbagai kepentingan akan sama dengan jumlah produk akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dan akan sama pula dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat. Selanjutnya produk domestik regional bruto seperti yang dimaksudkan di atas disebut Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

## 2.2. **Produk Regional Bruto**

Adalah merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar wilayah/daerah. Pendapatan neto ini merupakan pendapatan atas faktor produksi milik penduduk suatu wilayah/daerah yang diterima dari luar daerah/wilayah dikurangi dengan pendapatan yang dikeluarkan dari daerah/wilayah tersebut, karena dimiliki penduduk diluar wilayah tersebut.

## 2.3. **Produk Regional Neto**

Adalah produk regional bruto yang dikurangi dengan seluruh nilai penyusutan atas barang modal tetap yang digunakan selama satu tahun.

## 2.4. **Produk Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi**

Adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Sedangkan pajak tak langsung neto yang dipungut oleh pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diterima. Baik pajak tak langsung maupun subsidi, keduanya berhubungan kuat dengan barang dan jasa yang diproduksi ataupun yang dijual, perbedaannya adalah apabila pajak tak langsung seolah-olah menaikkan harga sedangkan subsidi adalah sebaliknya. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi ini yang disebut dengan Pendapatan Regional.

## 2.5. **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita**

Adalah merupakan Produk Domestik Regional Bruto yang dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun disuatu daerah. Pendapatan regional per kapita atau disebut Income per capita adalah produk neto atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

<https://jateng.bps.go.id>

### III. ULASAN SINGKAT PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL JAWA TENGAH TAHUN 1993

#### 3.1. Pertumbuhan Ekonomi Agregat

Kondisi Jawa Tengah yang masih merupakan daerah Agraris, masih terasa terhadap ekonomi Jawa Tengah. Pada tahun 1993 dengan datangnya musim kemarau yang kurang menguntungkan khususnya disektor pertanian sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara agregat. Pada tahun 1993 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, dengan ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 1983 sebesar 6,10 % dan harga berlaku sebesar 13,13 %. Sehingga selama 5 tahun pelita V (th 1989 - 1993) secara rata-rata pertumbuhan pertahun atas dasar harga konstan 1983 sebesar 6,92 % dan atas dasar harga berlaku sebesar 16,30 %. Sedangkan rata-rata pertumbuhan pertahun selama pelita IV (1984 - 1989) atas dasar harga konstan 1983 sebesar 6,62 % dan atas dasar harga berlaku sebesar 16,30 % (dihitung dengan cara rata-rata hitung).

Dari tabel A dapat dilihat secara agregat bahwa PDRB Jawa Tengah tahun 1993 sebesar Rp 34165,66 milyar, maka selama kurun waktu 10 tahun (1983 - 1993) mengalami kenaikan 4,68 kali (1983 = Rp 7300,2 milyar) atas dasar harga berlaku, dan secara konstan baru berkembang 2,03 kali lipat.

Tabel: A. ....

**Tabel: A. PERTUMBUHAN EKONOMI AGREGAT TAHUN 1989-1993**  
(Jutaan Rupiah)

TAHUN	Berlaku		Konstan 1983	
	Nilai	% Per-tumbuhan	Nilai	% Per-tumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1989	18 692 151,22	13,82	11 340 444,99	6,46
1990	21 689 283,14	16,03	12 134 025,95	7,00
1991	25 980 442,64	19,78	13 002 587,13	7,16
1992	30 200 680,97	16,24	13 969 999,53	7,44
1993	34 165 656,49	13,13	14 821 710,71	6,10

### 3.2. Struktur Produk Domestik Regional Bruto

Secara berangsur-angsur struktur perekonomian Jawa Tengah yang merupakan wilayah agraris, telah mengalami pergeseran, ini bisa dilihat (tabel B) selama kurun waktu 5 tahun (1989 - 1993) kontribusi Sektor Pertanian mengalami penurunan sebesar -5,70 % (1989 = 30,26 %, 1993 = 24,56 %) bila dilihat atas dasar harga konstan 1983, dan turun -7,00 % untuk harga berlaku.

Penurunan kontribusi Sektor Pertanian sangat memberikan peluang terhadap Sektor Industri untuk naik sebesar 28,15 % pada tahun 1993 untuk harga konstan 1983, atau selama kurun waktu 5 tahun naik sebesar 4,99 %

Kenaikan kontribusi Sektor Industri juga memberikan kelonggaran sektor Perdagangan untuk naik sebesar 2,46 % (1989 = 17,55 %, 1993 = 20,01) bila dilihat secara riil, dan naik 2,18 % bila dilihat atas dasar harga berlaku.

Kenaikan kontribusi sektor tersebut diatas tidak memberikan peluang untuk sektor Pemerintahan yang artinya selama kurun waktu 5 tahun secara riil kontribusi turun sebesar - 1,67 % (1989 = 11,23 % dan 1993 = 9,56 %), begitu juga peluang harga berlaku turun - 1,69 %.

Tabel: B. PERANAN (PERSENTASE TERHADAP PDRB) BEBERAPA SEKTOR EKONOMI YANG DOMINAN DI JAWA TENGAH 1989 DAN 1993

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 1983		
	1989	1993	Perubahan	1989	1993	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	31,86	24,86	-7,00	30,26	24,56	-5,70
2. Industri Pengolahan	23,88	30,63	6,75	23,16	28,15	+4,99
3. Perdagangan Restoran & Hotel	18,22	20,40	2,18	17,55	20,01	+2,46
4. Pemerintahan dan Hankam	10,27	8,58	-1,69	11,23	9,56	-1,67
<b>J U M L A H</b>	<b>84,23</b>	<b>84,47</b>	<b>+0,24</b>	<b>82,20</b>	<b>82,28</b>	<b>+0,08</b>

Dari keempat sektor dominan tersebut pada tabel B selama kurun waktu 1989 - 1993 terjadi peningkatan peranan yang kurang berarti baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, yaitu sebesar 0,24 % (tahun 1989 = 84,23 %, tahun 1993 = 84,47 %), untuk harga berlaku dan atas dasar harga konstan naik sebesar + 0,08 % (tahun 1989 = 82,20 % dan pada tahun 1993 = 82,28 %).

### 3.3. Indeks Perkembangan

Perkembangan ekonomi secara sektoral maupun agregat selama Pelita V tahun kelima ini dapat dilihat dari indeks perkembangan. Semakin tinggi indeks perkembangan berarti semakin tinggi laju pertumbuhan ekonominya baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 1983.

Diukur sejak tahun 1983 (1983 = 100) dari tabel C atas dasar harga berlaku, Sektor Industri Pengolahan tahun 1993 merupakan sektor ekonomi yang tertinggi perkembangannya yaitu sebesar 955,68 %. Disamping itu industri kecil dan kerajinan rumah tangga juga mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan bila dibandingkan dengan tahun 1983 yaitu sebesar 441,40 %. Disusul selanjutnya sektor Listrik,

Gas dan Air minum sebesar 874,91 %, sedangkan untuk sub sektor gas dari tahun ke tahun semakin menurun, bahkan pada pertengahan tahun 1990 sudah tidak memproduksi lagi. Sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 722,14 %, sektor Pertanian sebesar 349,40 % dan sektor Perdagangan 481,68 %.

Sektor-sektor tersebut diatas adalah sektor yang mengalami perkembangan cukup tinggi bila dibandingkan tahun 1983, sedangkan sektor yang paling rendah perkembangannya adalah sektor Sewa Rumah yaitu hanya sebesar 270,05 %.

Perkembangan PDRB Jawa Tengah tahun 1993 secara agregat sebesar 468,01 %, angka sebesar ini banyak dipengaruhi oleh sektor tulang punggung (dominan) ekonomi regional Jawa Tengah yaitu Sektor Pertanian yang perkembangannya sebesar 349,40 %, Sektor Industri Pengolahan sebesar 955,68 %, Sektor Perdagangan sebesar 481,68 % dan Sektor Pemerintahan dan Hankam sebesar 317,38 %.

Apabila perkembangan ekonomi Jawa Tengah diamati secara riil dimana pengaruh inflasi telah dikeluarkan, maka sektor yang paling tinggi perkembangannya adalah sektor Listrik, Gas dan Air Minum yaitu sebesar 422,09 %, urutan kedua sektor Industri Pengolahan sebesar 381,13 %.

Tabel: C. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1993  
(Tahun 1983 = 100)

Lapangan Usaha	Berlaku	Konstan 1983
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	349,40	149,74
2. Pertambangan dan Penggalan	722,14	347,77
3. Industri Pengolahan	955,68	381,13
4. Listrik, Gas dan Air Minum	874,91	422,09
5. Bangunan	353,81	171,08
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	481,68	204,96
7. Pengangkutan dan Komunikasi	429,41	208,16
8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	470,16	227,34
9. Sewa Rumah	270,05	144,41
10. Pemerintahan dan Hankam	317,38	153,46
11. Jasa-jasa	324,11	164,31
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>468,01</b>	<b>203,03</b>

Sektor Pertambangan dan Penggalian menempati posisi urutan ketiga untuk laju perkembangan indeks menurut harga konstan, sedangkan urutan keempat sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Keempat sektor tersebut dapat dikatakan sektor produktif, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk pengembangan dimasa yang akan datang, karena keempat sektor tersebut berpengaruh dalam pertumbuhan sektor-sektor yang lain.

### 3.4. Tinjauan Ekonomi Sektoral

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran pembangunan lima tahun yang telah tercantum dalam Trilogi Pembangunan. Angka ini dapat ditunjukkan oleh kenaikan PDRB dari tahun ketahun, baik harga berlaku maupun harga konstan yang dicapai.

Telah disebutkan di atas bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara agregat tahun 1993 harga berlaku sebesar 13,13 % dan atas harga konstan sebesar 6,10 % atau selama periode 1989-1993 rata-rata menunjukkan 16,30 % atas dasar harga berlaku dan 6,92 % atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari sumbangan pertumbuhan dari sektor-sektor ekonomi yang ada.

Tabel: D. **PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA  
DI JAWA TENGAH TAHUN 1993**  
(Persentase)

Lapangan Usaha	Tahun 1993		Rata2 1989-1993	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	-0,04	-2,31	9,43	1,54
2. Pertambangan dan penggalian	13,20	6,65	23,48	15,55
3. Industri Pengolahan	21,59	12,17	23,76	12,30
4. Listrik, Gas dan Air Minum	23,43	11,80	23,11	14,73
5. Bangunan	14,62	4,81	16,50	7,60
6. Perdagangan, Restoran & Hotel	14,95	8,68	19,66	10,50
7. Pengangkutan dan Komunikasi	21,18	10,68	17,22	8,00
8. Bank & Lembaga Keuangan lain	13,70	3,96	11,34	2,60
9. Sewa Rumah	20,92	7,27	14,64	5,73
10. Pemerintahan dan Hankam	15,73	5,82	11,22	2,73
11. Jasa-jasa	17,75	4,74	14,42	4,38
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>13,13</b>	<b>6,10</b>	<b>16,30</b>	<b>6,92</b>

Posisi dan kondisi Jawa Tengah sampai sekarang telah kita ketahui sebagai daerah Agraris, apakah masih mampu kita pertahankan, karena musim yang tidak sesuai dengan perkiraan, sehingga kemungkinan Sektor Pertanian tidak bisa memberikan sumbangan pada urutan tertinggi.

Berdasarkan harga konstan Sektor Pertanian pada tahun 1993 mengalami penurunan sebesar -2,31 %, ini disebabkan antara lain faktor alam dan kondisi pertanian tidak berubah serta pengaruh lainnya.

Karena kondisi pertanian, yang makin lama tidak menguntungkan Jawa Tengah akan tetapi pertumbuhan agregat harus bisa dipertahankan tetap tinggi, maka sangatlah berat untuk menaikkan agregat yang cukup berarti.

Uluran tangan serta sumbangan pemikiran masyarakat sangat diharapkan untuk bisa mengangkat perekonomian yang semakin stabil. Banyak sektor-sektor lain yang masih bisa digarap akan tetapi tidak semudah itu, karena kualitas sumberdaya manusia serta kehadiran investor sangatlah diharapkan.

Sektor industri pada tahun 1993 pertumbuhannya menempati urutan teratas, ini disebabkan karena keberadaan kilang minyak yang memberikan sumbangan cukup besar disektor ini, khususnya disubsektor industri besar sedang non minyak. Pertumbuhan Sektor Industri pada tahun 1993 secara riil naik 12,17 %. Tingginya pertumbuhan Sektor Industri membawa pengaruh terhadap Sektor Pengangkutan dan Komunikasi secara riil tahun 1993 yaitu naik 10,68 %. Akan tetapi untuk Sektor Bank & Lembaga Keuangan lain kenaikannya relatif lebih rendah yaitu naik 3,96 %.

### 3.5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto.

Dari angka-angka indeks implisit PDRB dapat diketahui kenaikan harga dari waktu ke waktu baik secara agregat maupun secara sektoral. Secara agregat indeks implisit di Jawa Tengah tahun 1993 sebesar 230,51 %, apabila harga dinilai pada tahun 1983. Sedangkan secara sektoral pertumbuhan harga yang cepat atau diatas angka rata-rata indeks implisit Jawa Tengah pada tahun 1993 terjadi pada :

1. Industri Pengolahan	250,75 %
2. Perdagangan	235,02 %
3. Pertanian	233,34 %

Dengan kata lain bahwa ketiga sektor ekonomi tersebut selama periode 1989-1993 lebih banyak menikmati kenaikan harga bila dibandingkan sektor yang lain. Apabila ditinjau dari proses terjadinya harga yang dikaitkan dengan hukum penawaran dan permintaan nampaknya pada ketiga sektor tersebut ada kecenderungan permintaan lebih tinggi dari pada penawaran, disamping itu juga diakibatkan adanya kebijaksanaan dibidang moneter. Sektor lainnya yang perkembangan indeks implisitnya lamban dan berada dibawah angka 200 % adalah sektor sewa rumah yaitu sebesar 187,01 % dan sektor jasa-jasa sebesar 197,26 %.

### 3.6. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan Regional per kapita menurut harga berlaku di Jawa Tengah sejak tahun 1989 sampai tahun 1993 menunjukkan kenaikan yang cukup berarti yaitu rata-rata per tahun 14,70 %. Sedangkan tahun 1993 lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 12,47 % atau lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 1992 yang mencapai angka 15,66 %.

Apabila dilihat nilai nominalnya, tahun 1993 menurut harga berlaku sudah mencapai Rp 1 032 107,16, sedangkan pada tahun 1992 baru mencapai Rp 917 694,35. Akan tetapi bila dilihat atas dasar harga konstan 1983 pendapatan regional per kapita Propinsi Jawa Tengah tahun 1993 sebesar Rp 443 196,19, sedangkan bila dibandingkan tahun 1992 sebesar Rp 419 104,45 mengalami kenaikan sebesar 5,75 %. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 1992, persentase pertumbuhan tahun 1993 lebih rendah, yaitu sebesar 6,78 %. Pertumbuhan atas dasar harga konstan inilah yang dikatakan sebagai pertumbuhan secara riil. Angka-angka selengkapnya tercantum pada tabel E.

Tabel: E. PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA  
DI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993

TAHUN	Berlaku		Konstan 1983	
	Nilai (Rp)	% Per-tumbuhan	Nilai (Rp)	% Per-tumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1989	578 738,01	11,15	347 768,44	4,01
1990	664 443,39	14,81	367 516,81	5,68
1991	793 461,36	19,42	392 499,31	6,80
1992	917 694,35	15,66	419 104,45	6,78
1993	1 032 107,16	12,47	443 196,19	5,75

### 3.7. Kontribusi PDRB Kelompok Sektor

Pengelompokan sektor didasarkan pada output maupun input dari asal terjadinya proses produksi untuk masing-masing produsen. Dikelompokkan pada sektor primer apabila outputnya masih merupakan proses tingkat dasar. Didalam kelompok ini tercakup sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian.

Sektor-sektor ekonomi yang inputnya berasal langsung dari sektor primer dikelompokkan kedalam sektor sekunder. Termasuk dalam kelompok ini adalah sektor Industri, sektor Listrik, Gas dan Air Minum dan sektor Konstruksi/Bangunan. Sektor yang lain yaitu sektor Perdagangan, sektor Angkutan dan Komunikasi, sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, sektor Sewa Rumah, sektor Pemerintahan dan Hankam dan sektor Jasa-jasa dikelompokkan sebagai sektor tertier.

Berdasarkan harga berlaku di Jawa Tengah sektor tertier menduduki urutan pertama dalam kontribusi yaitu pada tahun 1989 sebesar Rp 7 288 745,17 juta (38,99 %). Sektor primer diurutan kedua dengan kontribusi Rp 6 055 242,01 juta (32,40 %) dan sisanya Rp 5 348 164,04 juta (28,61 %) termasuk dalam kelompok sektor sekunder dan menduduki urutan terakhir. Pada tahun 1993 sektor tertier masih menduduki urutan pertama dengan nilai tambah brutonya sebesar Rp 13 296 191,23 juta (38,92 %), sektor sekunder sebesar Rp 12 148 470,92 juta (35,56 %) dan sektor primer sebesar Rp 8 720 994,34 juta (25,52 %).

Pada periode 1989-1993 kelompok sektor primer mengalami penurunan sebesar **-6,88 %** sehingga kontribusinya menjadi 25,52 % dan sektor sekunder kontribusinya sebesar 35,56 % atau naik **+6,95 %** sedang sektor tertier juga mengalami penurunan sebesar **-0,07 %** sehingga kontribusinya sebesar 38,92 %.

Apabila dilihat atas dasar harga konstan kelompok sektor yang mengalami perubahan positif adalah kelompok sektor sekunder naik **+5,04 %** sehingga kontribusinya menjadi 33,65 % dan sektor tertier naik **+2,06 %**, sehingga kontribusinya menjadi 41,05 %, sedangkan untuk kelompok sektor primer turun sebesar **-7,71 %** sehingga kontribusi menjadi 25,30 %. Penyebab adanya perubahan kontribusi kelompok sektor dalam struktur perekonomian tersebut karena adanya perbedaan tingkat pertumbuhan, terutama disektor sekunder.

Tabel: F.

**DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO PROPINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK  
SEKTOR TAHUN 1993**  
(Persentase)

Kelompok Sektor	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	1989	1993	Perubahan	1989	1993	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sektor Primer	32,40	25,52	-6,88	30,81	25,30	-7,71
2. Sektor Sekunder	28,61	35,56	+6,95	28,31	33,65	+5,04
3. Sektor Tertier	38,99	38,92	-0,07	40,88	41,05	+2,06
<b>J U M L A H</b>	<b>100.00</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>

Tabel: G.

**PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
DI JAWA TENGAH TAHUN 1993**  
(Persentase)

Kelompok Sektor	TAHUN 1993		Rata2 1989-1993	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sektor Primer	0,27	-2,07	9,70	1,84
2. Sektor Sekunder	20,80	11,11	22,78	11,66
3. Sektor Tertier	16,16	7,65	16,24	7,04

Dalam tabel G dapat terlihat pertumbuhan kelompok sektor pada tahun 1993 dan rata-rata selama tahun 1989-1993. Kelompok sektor yang tertinggi mengalami pertumbuhan adalah kelompok sektor sekunder baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Selama kurun waktu 5 tahun (1989-1993), rata-rata pertumbuhan per tahun kelompok sektor sekunder mencapai 22,78 % atas dasar harga berlaku dan 11,66 % atas dasar harga konstan 1983. Pertumbuhan terendah dialami kelompok sektor primer, yaitu pada tahun 1993 mencapai 0,27 % atas dasar harga berlaku, bahkan apabila dilihat atas dasar harga konstan tahun 1983 mengalami penurunan sebesar - 0,27 %. Dilihat dari pertumbuhan rata-rata 1989-1993, persentase pertumbuhan kelompok sektor primer hanya mencapai 9,70 % atas dasar harga berlaku dan bila dihitung atas dasar harga konstan pertumbuhan hanya mencapai 1,84 %. Dari data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan kelompok sektor primer tertinggal bila dibandingkan kelompok sektor yang lain, baik bila dihitung atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Tabel : 1.1

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR  
HARGA BERLAKU DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1989 - 1993**  
(Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	5 956 023,22	6 604 575,45	7 572 221,64	8 498 383,24	8 495 261,05
01.1. Tanaman Bahan Makanan	4 301 416,94	4 689 318,31	5 394 185,90	5 933 220,97	5 526 128,48
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	422 618,43	487 846,14	550 083,49	604 224,89	781 622,31
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	81 894,32	90 794,03	100 647,80	46 512,82	56 024,09
01.4. Peternakan	552 636,41	693 637,53	805 654,31	989 819,10	1 136 526,54
01.5. Kehutanan	301 736,92	316 275,33	385 745,73	382 770,24	438 988,55
01.6. Perikanan	295 720,20	326 704,11	375 904,41	541 835,22	575 971,08
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	99 218,79	119 117,38	136 653,65	199 410,25	225 733,29
02.1. Pertambangan	7 789,18	9 060,70	8 335,93	8 909,90	7 671,51
02.2. Penggalian	91 429,61	110 056,68	128 317,72	190 500,35	218 061,78
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	4 464 558,19	5 407 699,89	6 805 662,83	8 605 766,18	10 463 951,00
03.1. Industri Besar dan Sedang	2 133 154,80	2 660 376,73	3 527 393,51	4 445 221,30	5 439 617,30
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	504 045,71	602 490,49	695 724,88	778 490,47	930 583,70
03.3. Industri Pengilangan Minyak	1 827 357,68	2 144 832,67	2 582 544,44	3 382 054,41	4 093 750,00
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	133 881,43	160 979,25	207 961,70	247 170,58	305 074,35
04.1. Listrik	119 589,35	143 025,89	181 655,17	214 594,31	262 588,38
04.2. Gas	252,12	104,20	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	13 239,96	17 849,26	26 306,53	32 576,27	42 485,97
<b>05. BANGUNAN</b>	750 524,42	870 373,69	1 067 504,15	1 283 468,49	1 379 445,57
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	3 405 470,80	4 158 554,21	5 129 387,61	6 064 669,25	6 971 404,01
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	3 058 095,65	3 779 896,90	4 699 113,41	5 571 061,67	6 304 564,60
06.2. Restoran	316 444,97	343 440,64	388 771,67	445 065,81	531 275,06
06.3. Hotel	30 930,18	35 216,67	41 502,53	48 541,77	55 564,35
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	693 217,88	791 447,00	975 243,82	1 075 731,28	1 303 535,85
07.1. Pengangkutan Kereta Api	14 184,98	15 719,92	18 074,45	23 516,25	29 928,63
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	529 179,47	596 309,58	738 298,66	773 745,88	911 095,00
07.3. Pengangkutan Laut	72 580,06	85 266,10	98 450,78	115 030,99	132 117,43
07.4. Pengangkutan Udara	7 739,13	8 738,80	10 199,93	11 147,48	12 633,73
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	9 123,37	11 072,50	13 200,29	20 404,45	26 226,64
07.6. Komunikasi	60 410,87	74 340,10	97 019,75	131 686,23	191 533,62
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	367 769,92	457 530,33	565 595,58	473 033,49	537 828,43
08.1. Bank	304 481,45	383 930,59	476 166,74	373 718,79	419 686,20
08.2. Asuransi	52 972,99	61 653,38	75 047,73	82 244,83	97 601,91
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	10 315,48	11 946,36	14 381,11	17 069,87	20 550,32
<b>09. SEWA RUMAH</b>	471 036,28	540 524,30	605 472,89	671 145,27	811 525,33
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	1 918 810,49	2 093 963,33	2 353 625,90	2 533 091,55	2 931 644,03
<b>11. JASA - JASA</b>	432 439,80	484 519,21	561 112,87	628 811,39	740 444,38
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	163 711,79	186 457,02	213 098,34	236 658,46	275 873,35
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	15 610,26	17 355,88	19 944,91	22 745,57	26 488,27
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	242 177,40	268 267,65	313 551,18	352 883,84	418 619,04
11.4. Jasa Perusahaan	10 940,35	12 437,66	14 518,44	16 523,50	19 463,72
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>18 692 151,22</b>	<b>21 689 283,14</b>	<b>25 980 442,64</b>	<b>30 280 688,97</b>	<b>34 165 656,49</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.2

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR  
HARGA KONSTAN TH.1983 DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1989 - 1993**  
(Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>3 432 104,80</b>	<b>3 534 998,52</b>	<b>3 501 477,78</b>	<b>3 726 840,13</b>	<b>3 640 707,99</b>
01.1. Tanaman Bahan Makanan	2 450 085,31	2 571 200,84	2 491 864,92	2 653 506,72	2 536 364,08
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	324 756,38	336 313,30	370 874,27	399 663,08	403 219,56
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	44 448,37	49 452,54	51 092,07	19 096,51	20 509,95
01.4. Peternakan	327 931,69	293 880,94	298 856,86	331 203,37	351 502,48
01.5. Kehutanan	142 402,04	139 543,16	131 544,06	128 708,88	139 531,57
01.6. Perikanan	142 481,01	144 607,74	157 145,60	194 661,57	189 580,40
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	<b>62 267,43</b>	<b>69 086,56</b>	<b>74 644,91</b>	<b>101 934,34</b>	<b>108 710,31</b>
02.1. Pertambangan	6 332,66	6 122,09	5 997,07	6 230,70	5 969,27
02.2. Penggalian	55 934,77	62 964,47	68 647,84	95 703,64	102 741,04
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>2 626 596,64</b>	<b>2 865 101,42</b>	<b>3 310 555,17</b>	<b>3 720 280,05</b>	<b>4 173 012,35</b>
03.1. Industri Besar dan Sedang	1 254 997,54	1 404 011,58	1 696 326,79	1 923 588,77	2 224 323,34
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	334 558,30	375 758,06	390 505,65	411 681,90	449 970,36
03.3. Industri Pengilangan Minyak	1 037 040,80	1 085 331,78	1 223 722,73	1 385 009,38	1 498 718,65
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	<b>85 149,97</b>	<b>100 969,34</b>	<b>119 957,78</b>	<b>131 646,33</b>	<b>147 178,92</b>
04.1. Listrik	76 000,87	89 916,82	105 731,88	115 618,78	127 888,30
04.2. Gas	216,00	89,28	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	8 933,10	10 963,24	14 225,90	15 827,55	19 290,62
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>498 160,52</b>	<b>542 832,60</b>	<b>599 179,84</b>	<b>636 419,08</b>	<b>667 011,06</b>
<b>06. PERDAGANGAN HISTORAN DAN HOTEL</b>	<b>1 990 228,16</b>	<b>2 232 056,75</b>	<b>2 582 327,15</b>	<b>2 729 335,55</b>	<b>2 966 354,35</b>
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	1 782 373,76	2 011 257,54	2 268 543,08	2 482 988,78	2 696 310,87
06.2. Restoran	186 871,66	198 345,58	209 790,12	220 111,79	242 635,79
06.3. Hotel	20 982,74	22 453,63	23 993,95	26 234,98	27 407,69
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>464 795,68</b>	<b>498 093,09</b>	<b>527 378,54</b>	<b>570 939,23</b>	<b>631 896,82</b>
07.1. Pengangkutan Kereta Api	7 621,43	7 672,31	8 073,42	8 517,46	9 311,29
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	351 240,85	371 903,19	394 179,75	409 372,86	440 546,88
07.3. Pengangkutan Laut	48 174,74	53 178,31	53 376,24	58 185,75	58 803,85
07.4. Pengangkutan Udara	5 136,82	5 450,17	5 512,30	5 732,79	5 835,98
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	6 522,72	7 310,01	7 943,84	10 434,89	12 238,00
07.6. Komunikasi	46 099,12	52 579,10	58 292,99	78 895,48	105 163,82
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	<b>244 105,88</b>	<b>285 350,08</b>	<b>312 413,32</b>	<b>250 149,91</b>	<b>260 064,03</b>
08.1. Bank	202 098,40	239 447,79	262 217,52	197 630,24	202 933,22
08.2. Asuransi	35 160,62	38 451,65	42 123,78	43 492,77	47 194,00
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	6 846,86	7 450,64	8 072,02	9 026,90	9 936,81
<b>09. SEWA RUMAH</b>	<b>347 275,58</b>	<b>368 811,35</b>	<b>387 447,44</b>	<b>404 524,82</b>	<b>433 952,61</b>
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERKANTORAN</b>	<b>1 273 603,14</b>	<b>1 305 951,93</b>	<b>1 321 074,26</b>	<b>1 339 551,32</b>	<b>1 417 457,58</b>
<b>11. JASA - JASA</b>	<b>316 157,19</b>	<b>330 774,31</b>	<b>346 130,94</b>	<b>358 378,77</b>	<b>375 364,69</b>
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	119 689,86	127 291,80	131 452,93	134 879,88	139 852,66
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	11 412,68	11 848,63	12 303,32	12 963,39	13 428,10
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	177 056,15	183 142,85	193 418,77	201 119,25	212 216,89
11.4. Jasa Perusahaan	7 998,50	8 491,03	8 955,92	9 417,25	9 867,04
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>11 340 444,99</b>	<b>12 134 025,95</b>	<b>13 002 587,13</b>	<b>13 969 999,53</b>	<b>14 821 710,71</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.3

DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA BERLAKU DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>31,86</b>	<b>30,45</b>	<b>29,15</b>	<b>28,14</b>	<b>26,86</b>
01.1. Tanaman Bahan Makanan	23,01	21,62	20,61	19,65	16,17
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	2,26	2,25	2,12	2,00	2,23
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	0,44	0,42	0,39	0,15	0,16
01.4. Peternakan	2,96	3,20	3,10	3,28	3,33
01.5. Kehutanan	1,61	1,46	1,48	1,27	1,28
01.6. Perikanan	1,58	1,51	1,45	1,79	1,69
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	<b>0,53</b>	<b>0,55</b>	<b>0,53</b>	<b>0,66</b>	<b>0,66</b>
02.1. Pertambangan	0,04	0,04	0,03	0,03	0,02
02.2. Penggalian	0,49	0,51	0,50	0,63	0,64
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>23,88</b>	<b>24,93</b>	<b>26,20</b>	<b>28,50</b>	<b>30,63</b>
03.1. Industri Besar dan Sedang	11,41	12,27	13,58	14,72	15,92
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	2,70	2,78	2,68	2,58	2,72
03.3. Industri Pengilangan Minyak	9,78	9,89	9,94	11,20	11,99
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	<b>0,71</b>	<b>0,74</b>	<b>0,80</b>	<b>0,82</b>	<b>0,89</b>
04.1. Listrik	0,64	0,66	0,70	0,71	0,77
04.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	0,07	0,08	0,10	0,11	0,12
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>4,02</b>	<b>4,01</b>	<b>4,11</b>	<b>3,98</b>	<b>4,04</b>
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	<b>18,22</b>	<b>19,17</b>	<b>19,74</b>	<b>20,08</b>	<b>20,40</b>
06.1. Perdagangan Besar dan Scoran	16,36	17,43	18,09	18,45	18,69
06.2. Restoran	1,69	1,58	1,50	1,47	1,55
06.3. Hotel	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>3,71</b>	<b>3,65</b>	<b>3,75</b>	<b>3,56</b>	<b>3,82</b>
07.1. Pengangkutan Kereta Api	0,08	0,07	0,07	0,08	0,09
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	2,83	2,75	2,84	2,56	2,67
07.3. Pengangkutan Laut	0,39	0,39	0,38	0,38	0,39
07.4. Pengangkutan Udara	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	0,05	0,05	0,05	0,07	0,08
07.6. Komunikasi	0,32	0,34	0,37	0,44	0,56
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	<b>1,97</b>	<b>2,11</b>	<b>2,18</b>	<b>1,57</b>	<b>1,57</b>
08.1. Bank	1,63	1,77	1,83	1,24	1,23
08.2. Asuransi	0,28	0,28	0,29	0,27	0,29
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
<b>09. SEWA RUMAH</b>	<b>2,52</b>	<b>2,49</b>	<b>2,33</b>	<b>2,22</b>	<b>2,38</b>
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	<b>10,27</b>	<b>9,65</b>	<b>9,06</b>	<b>8,39</b>	<b>8,58</b>
<b>11. JASA - JASA</b>	<b>2,31</b>	<b>2,23</b>	<b>2,16</b>	<b>2,08</b>	<b>2,17</b>
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	0,88	0,86	0,82	0,78	0,81
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	1,30	1,24	1,21	1,17	1,23
11.4. Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.4

DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA KONSTAN DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>30,26</b>	<b>29,13</b>	<b>26,93</b>	<b>26,68</b>	<b>24,56</b>
01.1. Tanaman Bahan Makanan	21,60	21,19	19,16	18,99	17,11
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	2,86	2,77	2,85	2,86	2,72
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	0,39	0,41	0,39	0,14	0,14
01.4. Peternakan	2,89	2,42	2,30	2,37	2,37
01.5. Kehutanan	1,26	1,15	1,01	0,92	0,94
01.6. Perikanan	1,26	1,19	1,21	1,39	1,28
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	<b>0,55</b>	<b>0,57</b>	<b>0,57</b>	<b>0,73</b>	<b>0,73</b>
02.1. Pertambangan	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
02.2. Penggalian	0,49	0,52	0,52	0,69	0,09
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>23,16</b>	<b>23,61</b>	<b>25,46</b>	<b>26,62</b>	<b>28,15</b>
03.1. Industri Besar dan Sedang	11,07	11,57	13,05	13,77	15,01
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	2,95	3,10	3,00	2,95	3,04
03.3. Industri Pengilangan Minyak	9,14	8,94	9,41	9,91	10,11
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	<b>0,75</b>	<b>0,83</b>	<b>0,92</b>	<b>0,94</b>	<b>0,99</b>
04.1. Listrik	0,67	0,74	0,81	0,83	0,86
04.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	0,08	0,09	0,11	0,11	0,13
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>4,39</b>	<b>4,47</b>	<b>4,61</b>	<b>4,56</b>	<b>4,50</b>
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	<b>17,55</b>	<b>18,40</b>	<b>19,24</b>	<b>19,54</b>	<b>20,01</b>
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	15,72	16,58	17,45	17,77	18,19
06.2. Restoran	1,65	1,63	1,51	1,58	1,64
06.3. Hotel	0,19	0,19	0,18	0,19	0,18
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>4,10</b>	<b>4,10</b>	<b>4,06</b>	<b>4,09</b>	<b>4,26</b>
07.1. Pengangkutan Kereta Api	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	3,10	3,06	3,03	2,93	2,97
07.3. Pengangkutan Laut	0,42	0,44	0,41	0,42	0,40
07.4. Pengangkutan Udara	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	0,06	0,06	0,06	0,07	0,08
07.6. Komunikasi	0,41	0,43	0,45	0,56	0,71
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	<b>2,15</b>	<b>2,35</b>	<b>2,40</b>	<b>1,79</b>	<b>1,75</b>
08.1. Bank	1,78	1,97	2,02	1,41	1,37
08.2. Asuransi	0,31	0,32	0,32	0,31	0,32
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
<b>09. SEWA RUMAH</b>	<b>3,06</b>	<b>3,04</b>	<b>2,98</b>	<b>2,90</b>	<b>2,93</b>
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	<b>11,23</b>	<b>10,76</b>	<b>10,16</b>	<b>9,59</b>	<b>9,56</b>
<b>11. JASA - JASA</b>	<b>2,79</b>	<b>2,73</b>	<b>2,66</b>	<b>2,57</b>	<b>2,53</b>
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	1,06	1,05	1,01	0,97	0,94
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	0,10	0,10	0,09	0,09	0,09
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	1,56	1,51	1,49	1,44	1,43
11.4. Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.5

**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA BERLAKU DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993**

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>244,96</b>	<b>271,64</b>	<b>311,44</b>	<b>349,53</b>	<b>349,40</b>
01.1. Tanaman Bahan Makanan	250,89	273,52	312,30	346,07	322,33
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	180,43	208,27	234,84	257,96	325,16
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	233,21	258,56	286,62	132,46	159,54
01.4. Peternakan	260,29	326,70	379,46	466,20	535,30
01.5. Kehutanan	257,76	270,18	329,52	326,98	375,00
01.6. Perikanan	250,12	276,33	317,94	458,29	487,16
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	<b>317,41</b>	<b>381,07</b>	<b>437,17</b>	<b>637,93</b>	<b>722,14</b>
02.1. Pertambangan	132,90	154,60	142,23	152,03	130,90
02.2. Panggalian	359,99	433,33	505,22	750,06	858,57
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>407,75</b>	<b>493,89</b>	<b>621,57</b>	<b>785,97</b>	<b>955,68</b>
03.1. Industri Besar dan Sedang	361,24	450,52	597,34	752,77	921,16
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	239,08	285,78	330,00	365,26	441,40
03.3. Industri Pengilangan Minyak	622,45	730,59	879,68	1 152,02	1 394,44
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	<b>381,66</b>	<b>461,67</b>	<b>596,40</b>	<b>708,85</b>	<b>874,91</b>
04.1. Listrik	385,01	460,46	584,83	690,87	845,39
04.2. Gas	90,43	37,37	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	375,16	505,76	745,40	923,06	1 203,85
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>192,50</b>	<b>223,24</b>	<b>273,80</b>	<b>308,68</b>	<b>353,81</b>
<b>06. PERMAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	<b>235,30</b>	<b>287,33</b>	<b>354,41</b>	<b>419,03</b>	<b>481,68</b>
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	236,89	292,80	364,01	431,55	494,57
06.2. Restoran	226,65	245,99	278,45	318,77	380,52
06.3. Hotel	184,49	210,06	247,56	289,54	331,43
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>228,36</b>	<b>268,72</b>	<b>321,27</b>	<b>354,37</b>	<b>429,41</b>
07.1. Pengangkutan Kereta Api	205,85	228,12	262,29	341,26	434,31
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	224,04	252,47	312,58	327,59	385,74
07.3. Pengangkutan Laut	293,05	344,27	397,51	464,45	533,44
07.4. Pengangkutan Udara	219,84	248,23	289,74	322,33	358,87
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	227,99	276,70	329,87	509,90	655,40
07.6. Komunikasi	214,31	263,73	344,19	467,17	679,49
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	<b>321,49</b>	<b>399,96</b>	<b>494,42</b>	<b>413,51</b>	<b>470,16</b>
08.1. Bank	349,06	440,14	545,88	428,43	481,13
08.2. Asuransi	226,79	263,96	321,30	352,12	417,87
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	270,87	313,70	377,63	448,24	539,63
<b>09. SEWA RUMAH</b>	<b>156,75</b>	<b>179,87</b>	<b>201,49</b>	<b>223,34</b>	<b>270,05</b>
<b>10. PERGOINTAHAN DAN PERTANAHAN</b>	<b>207,74</b>	<b>226,71</b>	<b>254,82</b>	<b>274,25</b>	<b>317,38</b>
<b>11. JASA - JASA</b>	<b>189,29</b>	<b>212,09</b>	<b>245,61</b>	<b>275,25</b>	<b>324,11</b>
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	198,25	225,79	258,05	286,58	334,07
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	188,93	210,06	241,39	275,29	320,58
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	184,07	203,90	238,31	268,21	319,17
11.4. Jasa Perusahaan	181,13	205,92	240,37	273,56	322,24
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>256,05</b>	<b>297,11</b>	<b>355,89</b>	<b>413,70</b>	<b>468,01</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.6

**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA KONSTAN TH.1983 DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993**

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	141,16	145,39	144,01	153,28	149,74
01.1. Tanaman Bahan Makanan	142,91	149,87	145,35	154,77	147,94
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	138,65	143,58	158,34	170,63	172,14
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	126,58	140,83	145,50	54,38	58,41
01.4. Peternakan	154,46	138,42	140,76	156,00	165,56
01.5. Kehutanan	121,65	119,20	112,46	109,95	119,19
01.6. Perikanan	120,51	122,31	132,91	164,65	160,35
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	199,20	221,01	238,80	326,10	347,77
02.1. Pertambangan	108,05	104,46	102,32	106,31	101,85
02.2. Penggalian	220,23	247,91	270,29	376,81	404,52
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	239,89	261,67	302,36	339,78	381,13
03.1. Industri Besar dan Sedang	212,53	237,76	287,26	325,75	376,67
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	158,69	178,23	185,23	195,27	213,43
03.3. Industri Pengilangan Minyak	353,24	369,69	416,81	471,77	510,50
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	244,20	289,57	344,02	377,54	422,09
04.1. Listrik	244,68	289,48	340,40	372,87	411,73
04.2. Gas	77,47	32,02	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	253,12	310,65	403,09	448,48	546,61
<b>05. BANGUNAN</b>	127,77	139,23	153,68	163,23	171,08
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	137,51	154,22	172,89	188,58	204,94
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	138,07	155,80	175,73	192,34	208,87
06.2. Restoran	133,85	142,06	150,26	157,65	173,79
06.3. Hotel	125,16	133,93	143,12	156,49	163,48
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	153,11	164,08	173,73	188,08	208,16
07.1. Pengangkutan Kereta Api	110,60	111,34	117,16	123,60	135,12
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	148,71	157,46	166,89	173,24	186,52
07.3. Pengangkutan Laut	194,51	214,71	215,51	234,93	237,43
07.4. Pengangkutan Udara	145,92	154,82	156,58	162,84	165,78
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	163,00	182,68	198,52	260,77	305,75
07.6. Komunikasi	163,54	186,53	206,80	279,89	373,08
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	213,39	249,44	273,10	218,67	227,34
08.1. Bank	231,69	274,50	300,61	226,56	232,64
08.2. Asuransi	150,53	164,62	180,35	186,21	202,05
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	179,79	195,65	211,96	237,04	260,93
<b>09. SEWA RUMAH</b>	115,56	122,73	128,93	134,62	144,41
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	137,89	141,39	143,03	145,83	153,46
<b>11. JASA - JASA</b>	138,39	144,79	151,51	156,87	164,31
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	144,94	154,14	159,18	163,33	169,35
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	138,13	143,40	148,90	156,89	162,52
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	134,87	139,20	147,01	152,86	161,30
11.4. Jasa Perusahaan	132,42	140,58	148,27	155,91	163,36
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	155,34	166,22	178,11	191,36	203,03

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.7

**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA BERLAKU DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993**  
(Tahun Sebelumnya = 100 )

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	110,91	110,89	114,65	112,23	99,96
01.1. Tanaman Bahan Makanan	110,14	109,02	114,18	110,81	93,14
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	101,11	115,43	112,76	109,84	126,05
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	123,39	110,87	110,85	46,21	120,45
01.4. Peternakan	117,83	125,51	116,15	122,86	114,82
01.5. Kehutanan	126,92	104,82	121,97	99,23	114,69
01.6. Perikanan	108,10	110,48	115,06	104,14	106,30
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	118,09	120,06	114,72	145,92	113,20
02.1. Pertambangan	107,48	116,32	92,00	106,89	86,10
02.2. Penggalian	119,09	120,37	116,59	146,46	114,47
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	121,27	121,13	125,85	126,45	121,59
03.1. Industri Besar dan Sedang	132,16	124,72	132,59	126,02	122,37
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	111,60	119,53	115,47	111,90	119,54
03.3. Industri Pengilangan Minyak	113,09	117,37	120,41	130,96	121,04
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	131,61	120,96	129,19	118,85	123,43
04.1. Listrik	133,94	119,60	127,01	118,13	122,37
04.2. Gas	86,47	41,33	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	114,72	134,81	147,38	123,83	130,42
<b>05. BANGUNAN</b>	96,97	115,97	122,65	112,74	114,62
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	117,02	122,11	123,35	118,23	114,95
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	117,43	123,60	124,32	118,56	114,60
06.2. Restoran	113,61	108,53	113,20	114,48	119,37
06.3. Hotel	112,14	113,86	117,83	116,96	114,47
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	117,02	114,17	123,22	110,30	121,18
07.1. Pengangkutan Kereta Api	108,60	110,82	114,98	120,11	127,27
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	117,86	112,69	123,81	104,80	117,75
07.3. Pengangkutan Laut	116,52	117,48	115,46	116,84	114,85
07.4. Pengangkutan Udara	123,80	112,92	116,72	111,25	111,34
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	112,14	121,36	119,22	154,58	128,53
07.6. Komunikasi	112,68	123,06	130,51	139,73	145,45
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	125,44	124,41	123,62	83,63	113,78
08.1. Bank	127,37	126,09	124,02	78,48	112,30
08.2. Asuransi	118,57	116,39	121,73	109,59	118,67
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	109,17	115,81	120,38	118,70	120,39
<b>09. SEWA RUMAH</b>	111,24	114,75	112,02	110,85	120,92
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	107,64	109,13	112,40	107,63	115,73
<b>11. JASA - JASA</b>	105,42	112,04	115,81	112,07	117,75
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	106,40	113,89	114,29	111,06	116,57
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	107,07	111,38	114,92	114,04	116,85
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	104,67	110,77	116,88	112,54	118,63
11.4. Jasa Perusahaan	105,34	113,69	116,73	113,81	117,79
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	113,82	116,03	119,78	116,24	113,13

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.8

**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA KONSTAN 1983 DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993  
(Tahun Sebelumnya = 100)**

LAPANGAN USARA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>105,92</b>	<b>103,00</b>	<b>99,05</b>	<b>106,44</b>	<b>97,69</b>
01.1. Tanaman Bahan Makanan	108,22	104,94	96,91	106,49	95,59
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	87,86	103,56	110,28	107,76	100,89
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	111,68	111,26	103,32	37,38	107,40
01.4. Peternakan	111,64	89,62	101,69	110,82	106,13
01.5. Kehutanan	103,04	97,99	94,34	97,77	108,41
01.6. Perikanan	105,64	101,49	108,67	123,87	97,39
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	<b>106,27</b>	<b>110,95</b>	<b>108,05</b>	<b>136,56</b>	<b>106,65</b>
02.1. Pertambangan	104,63	96,67	97,96	103,90	95,80
02.2. Penggalian	106,46	112,57	109,03	139,41	107,35
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>111,29</b>	<b>109,08</b>	<b>115,55</b>	<b>112,38</b>	<b>112,17</b>
03.1. Industri Besar dan Sedang	116,05	111,87	120,82	113,40	115,63
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	105,12	112,31	103,92	105,42	109,30
03.3. Industri Pengilangan Minyak	107,98	104,66	112,75	113,18	108,21
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	<b>114,80</b>	<b>118,58</b>	<b>118,01</b>	<b>109,74</b>	<b>111,80</b>
04.1. Listrik	115,70	118,31	117,59	109,54	110,42
04.2. Gas	86,36	41,33	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	108,46	122,73	129,76	111,26	121,88
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>91,34</b>	<b>108,97</b>	<b>110,38</b>	<b>106,22</b>	<b>104,81</b>
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	<b>107,67</b>	<b>112,15</b>	<b>112,11</b>	<b>109,07</b>	<b>108,60</b>
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	108,06	112,84	112,79	109,45	108,59
06.2. Restoran	104,59	106,14	105,77	104,92	110,23
06.3. Hotel	103,27	107,01	106,86	109,34	104,47
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>109,85</b>	<b>107,16</b>	<b>105,88</b>	<b>108,26</b>	<b>110,68</b>
07.1. Pengangkutan Kereta Api	79,20	100,67	105,23	105,50	109,32
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	111,02	105,88	105,99	103,80	107,67
07.3. Pengangkutan Laut	109,76	110,39	100,37	109,01	101,06
07.4. Pengangkutan Udara	115,86	106,10	101,14	104,00	101,80
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	108,55	112,07	108,67	131,36	117,35
07.6. Komunikasi	107,73	114,06	110,87	135,34	133,30
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	<b>116,17</b>	<b>116,90</b>	<b>109,48</b>	<b>80,07</b>	<b>103,96</b>
08.1. Bank	119,98	116,48	109,31	75,37	102,68
08.2. Asuransi	111,70	109,36	109,55	103,25	108,51
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	102,83	108,82	108,34	111,83	110,08
<b>09. SEWA RUMAH</b>	<b>104,50</b>	<b>106,20</b>	<b>105,05</b>	<b>104,41</b>	<b>107,27</b>
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	<b>101,40</b>	<b>102,54</b>	<b>101,16</b>	<b>101,40</b>	<b>105,82</b>
<b>11. JASA - JASA</b>	<b>102,91</b>	<b>104,62</b>	<b>104,64</b>	<b>103,54</b>	<b>104,74</b>
11.1. Sosial dan Kemasyarakatan	103,10	106,35	103,27	102,61	103,69
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	103,75	103,87	103,84	105,36	103,59
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	102,77	103,44	105,61	103,98	105,52
11.4. Jasa Perusahaan	102,07	106,16	105,48	105,15	104,78
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>106,46</b>	<b>107,00</b>	<b>107,16</b>	<b>107,44</b>	<b>106,10</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 1.9

**INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1989 - 1993**

LAPANGAN USAHA	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>173,54</b>	<b>186,83</b>	<b>216,26</b>	<b>228,03</b>	<b>233,34</b>
01.1. Tanaman Bahan Makanan	175,56	182,38	214,87	223,60	217,88
01.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	130,13	145,06	148,32	151,18	188,89
01.3. Tanaman Perkebunan Besar	184,25	183,60	196,99	243,57	273,16
01.4. Peternakan	168,52	236,03	269,58	298,86	323,33
01.5. Kehutanan	211,89	226,65	293,02	297,39	314,62
01.6. Perikanan	207,55	225,92	239,21	278,35	303,81
<b>02. PERTAMBANGAN DAN GALIAN</b>	<b>159,34</b>	<b>172,42</b>	<b>183,07</b>	<b>195,63</b>	<b>207,65</b>
02.1. Pertambangan	123,00	148,00	139,00	143,00	128,52
02.2. Penggalian	163,46	174,79	186,92	199,05	212,24
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>169,98</b>	<b>188,74</b>	<b>205,57</b>	<b>231,32</b>	<b>250,75</b>
03.1. Industri Besar dan Sedang	169,97	189,48	207,94	231,09	244,55
03.2. Industri Kecil & Kerajinan Rt	150,66	160,34	178,16	189,10	206,81
03.3. Industri Pengilangan Minyak	178,21	197,62	211,04	244,19	273,15
<b>04. LISTRIK GAS DAN AIR MINUM</b>	<b>156,29</b>	<b>159,43</b>	<b>173,36</b>	<b>187,75</b>	<b>207,28</b>
04.1. Listrik	157,35	159,06	171,81	185,28	205,33
04.2. Gas	116,72	116,71	0,00	0,00	0,00
04.3. Air Minum	148,21	162,81	184,92	205,82	220,24
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>150,66</b>	<b>160,34</b>	<b>178,16</b>	<b>189,10</b>	<b>206,81</b>
<b>06. PERDAGANGAN RESTORAN DAN HOTEL</b>	<b>171,11</b>	<b>186,31</b>	<b>204,98</b>	<b>222,20</b>	<b>235,02</b>
06.1. Perdagangan Besar dan Eceran	171,57	187,94	207,14	224,37	236,79
06.2. Restoran	169,34	173,15	185,31	202,20	218,96
06.3. Hotel	147,41	156,84	172,97	185,03	202,73
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>149,14</b>	<b>158,90</b>	<b>184,92</b>	<b>188,41</b>	<b>206,29</b>
07.1. Pengangkutan Kereta Api	186,12	204,89	223,88	276,09	321,42
07.2. Pengangkutan Jalan Raya	150,66	160,34	187,30	189,10	206,81
07.3. Pengangkutan Laut	150,66	160,34	184,45	197,70	224,67
07.4. Pengangkutan Udara	150,66	160,34	185,04	197,94	216,48
07.5. Jasa Penunjang Angkutan	139,87	151,47	166,17	195,54	214,36
07.6. Komunikasi	131,05	141,39	166,43	166,91	182,13
<b>08. BANK &amp; LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	<b>150,66</b>	<b>160,34</b>	<b>181,04</b>	<b>189,10</b>	<b>206,81</b>
08.1. Bank	150,66	160,34	181,59	189,10	206,81
08.2. Asuransi	150,66	160,34	178,16	189,10	206,81
08.3. Lembaga Keuangan Lainnya	150,66	160,34	178,16	189,10	206,81
<b>09. SEWA RUMAH</b>	<b>135,64</b>	<b>146,56</b>	<b>156,27</b>	<b>165,91</b>	<b>187,01</b>
<b>10. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN</b>	<b>150,66</b>	<b>160,34</b>	<b>178,16</b>	<b>189,10</b>	<b>206,81</b>
<b>11. JASA - JASA</b>	<b>136,78</b>	<b>146,48</b>	<b>162,11</b>	<b>175,46</b>	<b>197,26</b>
11.1. Sosial dan Komasyarakatan	136,78	146,48	162,11	175,46	197,26
11.2. Hiburan dan Kebudayaan	136,78	146,48	162,11	175,46	197,26
11.3. Perorangan dan Rumah Tangga	136,78	146,48	162,11	175,46	197,26
11.4. Jasa Perusahaan	136,78	146,48	162,11	175,46	197,26
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>164,83</b>	<b>178,75</b>	<b>199,81</b>	<b>216,18</b>	<b>230,51</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.1

**PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH DAN  
ANGKA—ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
TAHUN 1989 — 1993**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	18 692 151,22	21 689 283,14	25 980 442,64	30 200 680,97	34 165 656,49
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	881 598,28	1 050 702,88	1 283 557,78	1 499 952,96	1 749 871,97
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	17 810 552,94	20 638 580,26	24 696 884,86	28 700 728,01	32 415 784,52
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	1 538 731,99	1 757 231,93	1 936 469,59	2 176 204,52	2 359 440,94
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	16 271 820,95	18 881 348,33	22 760 415,27	26 524 523,49	30 056 343,58
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	28 116,94	28 416,79	28 684,97	28 903,44	29 121,34
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	578 738,01	664 443,39	793 461,36	917 694,35	1 032 107,16
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	664 821,62	763 255,92	905 716,22	1 044 881,89	1 173 217,18

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.2

**PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH DAN  
ANGKA—ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983  
TAHUN 1989 — 1993**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	11 340 444,99	12 134 025,95	13 002 587,13	13 969 999,53	14 821 710,71
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	541 246,15	594 436,93	656 829,03	705 617,06	774 369,93
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	10 799 198,84	11 539 589,02	12 345 758,10	13 264 382,47	14 047 340,78
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	1 021 327,48	1 095 941,08	1 086 927,25	1 150 822,07	1 140 873,72
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	9 777 871,36	10 443 647,94	11 258 830,85	12 113 560,40	12 906 467,06
6. Jumlah Penduduk Petengahan Tahun (Ribuan Orang)	28 116,04	28 416,79	28 684,97	28 903,44	29 121,34
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	347 768,44	367 516,81	392 499,31	419 104,45	443 196,19
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	403 344,32	427 001,99	453 289,20	483 333,46	508 963,90

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.3

**INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH  
DAN ANGKA—ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU 1989 — 1993  
TAHUN 1983 = 100**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	256,05	297,11	355,89	413,70	468,01
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	245,49	297,35	363,25	424,49	495,22
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	256,38	297,09	355,51	413,15	466,63
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	616,85	704,44	776,29	872,39	945,85
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	242,96	281,92	339,84	396,04	448,78
6. Jumlah Penduduk Petengahan Tahun (Ribuan Orang)	107,11	108,26	109,28	110,11	110,94
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	225,83	260,42	310,99	359,68	404,52
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	239,05	274,45	325,67	375,71	421,86

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.4

**INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH  
DAN ANGKA—ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1989 — 1993  
TAHUN 1983 = 100**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	155,34	166,22	178,11	191,36	203,03
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	153,17	168,23	185,88	199,69	219,15
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	155,45	166,11	177,72	190,94	202,21
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	409,43	439,34	435,73	461,34	457,35
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	146,00	155,94	168,11	180,87	192,71
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	107,11	108,26	109,28	110,11	110,94
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	136,30	144,04	153,84	164,26	173,71
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	145,03	153,54	162,99	173,79	183,01

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.5

**INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH  
DAN ANGKA—ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU 1989 — 1993  
TAHUN SEBELUMNYA = 100**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	113,82	116,03	119,78	116,24	113,13
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	118,78	119,18	122,16	116,86	116,66
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	113,58	115,88	119,66	116,21	112,94
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	128,12	114,20	110,20	112,38	108,42
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	112,38	116,04	120,54	116,54	113,22
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	101,11	101,07	100,94	100,76	100,75
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	111,15	114,81	119,42	115,66	112,47
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	112,57	114,81	118,66	115,37	112,28

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.6

**INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH  
DAN ANGKA—ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1989 — 1993  
TAHUN SEBELUMNYA = 100**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	106,46	107,00	107,16	107,44	106,10
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	106,47	109,83	110,50	107,43	109,74
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	106,46	106,86	106,99	107,44	105,90
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	120,68	107,31	99,18	105,88	99,14
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	105,16	106,81	107,81	107,59	106,55
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	101,11	101,07	100,94	100,76	100,75
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	104,01	105,68	106,80	106,78	105,75
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	105,29	105,87	106,16	106,63	105,30

\*) Angka Sementara

Tabel : 2.7

**INDEKS IMPLISIT PENDAPATAN REGIONAL PROPINSI JAWA TENGAH  
DAN ANGKA-ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1989 - 1993  
TAHUN 1983 = 100**

URAIAN	1989	1990	1991	1992	1993
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	164,83	178,75	199,81	216,18	230,51
2. Penyusutan (Jutaan Rupiah)	162,88	176,76	195,42	212,57	225,97
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	164,92	178,85	200,04	216,37	230,76
4. Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	150,66	160,34	178,16	189,10	206,81
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	166,41	180,79	202,16	218,97	232,88
6. Jumlah Penduduk Petengahan Tahun (Ribuan Orang)	-	-	-	-	-
7. Pendapatan Regional Perkapita (R u p i a h)	166,41	180,79	202,16	218,97	232,88
8. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (R u p i a h)	164,83	178,75	199,81	216,18	230,51

\*) Angka Sementara

Tabel : 3.1..

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI JAWA TENGAH**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTOR TAHUN 1989 — 1993**  
(Jutaan Rupiah)

KELOMPOK SEKTOR	Atas Dasar Harga Berlaku				
	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sektor Primer	6 055 242,01	6 723 692,83	7 708 675,29	8 697 793,49	8 720 994,34
2. Sektor Sekunder	5 348 164,04	6 439 052,93	8 081 128,68	10 056 405,25	12 148 470,92
3. Sektor Tertier	7 288 745,17	8 526 537,38	10 190 438,67	11 446 482,23	13 296 191,23
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>18 692 151,22</b>	<b>21 689 283,14</b>	<b>25 980 442,64</b>	<b>30 200 680,97</b>	<b>34 165 656,49</b>
	<b>Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983</b>				
1. Sektor Primer	1 494 372,23	1 604 085,08	3 576 122,69	3 828 774,47	3 749 418,30
2. Sektor Sekunder	1 209 907,13	1 508 903,36	4 029 692,79	4 488 345,46	4 987 202,33
3. Sektor Tertier	4 636 165,63	5 021 037,51	5 396 771,65	5 652 879,60	6 085 090,08
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>11 340 444,99</b>	<b>12 134 025,95</b>	<b>13 002 587,13</b>	<b>13 969 999,53</b>	<b>14 821 710,71</b>

\*) Angka Sementara.

Tabel : 3.2.

**DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROPINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
TAHUN 1989 — 1993**

KELOMPOK SEKTOR	Atas Dasar Harga Berlaku				
	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sektor Primer	32,40	31,00	29,67	28,80	25,52
2. Sektor Secunder	28,61	29,69	31,11	33,30	35,56
3. Sektor Tertier	38,99	39,31	39,22	37,90	38,92
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983				
1. Sektor Primer	30,81	29,70	27,50	27,41	25,30
2. Sektor Secunder	28,31	28,92	30,99	32,13	33,65
3. Sektor Tertier	40,88	41,38	41,51	40,46	41,05
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*) Angka Sementara

Tabel : 3.3.

**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROPINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
(Tahun 1983 = 100)**

KELOMPOK SEKTOR	Atas Dasar Harga Berlaku				
	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sektor Primer	245,88	273,03	313,03	353,19	354,13
2. Sektor Sekunder	351,93	423,71	531,77	661,75	799,42
3. Sektor Tertier	219,68	256,99	307,14	344,99	400,74
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>256,05</b>	<b>297,11</b>	<b>355,89</b>	<b>413,70</b>	<b>468,01</b>
	Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983				
1. Sektor Primer	141,89	146,35	145,21	155,47	152,25
2. Sektor Sekunder	211,22	230,90	265,17	295,35	328,18
3. Sektor Tertier	139,73	151,33	162,66	170,38	183,40
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>155,34</b>	<b>166,22</b>	<b>178,11</b>	<b>191,36</b>	<b>203,03</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 3.4.

**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROPINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
TAHUN 1989 — 1993  
(Tahun Sebelumnya = 100)**

KELOMPOK SEKTOR	Atas Dasar Harga Berlaku				
	1989	1990	1991	1992	1993*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sektor Primer	111,02	111,04	114,65	112,83	100,27
2. Sektor Sekunder	117,37	120,40	125,50	124,44	120,80
3. Sektor Tertier	113,67	116,98	119,51	112,33	116,16
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>113,82</b>	<b>116,03</b>	<b>119,78</b>	<b>116,24</b>	<b>113,13</b>
	<b>Atas Dasar Harga Konstan tahun 1983</b>				
1. Sektor Primer	105,93	103,14	99,22	107,06	97,93
2. Sektor Sekunder	107,73	109,31	114,84	111,38	111,11
3. Sektor Tertier	106,00	108,30	107,48	104,75	107,65
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>106,46</b>	<b>107,00</b>	<b>107,16</b>	<b>107,44</b>	<b>106,10</b>

\*) Angka Sementara

Tabel : 3.5.

**INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROPINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
TAHUN 1989 — 1993**

KELOMPOK SEKTOR	1989	1990	1991	1992	1993 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sektor Primer	173,29	186,56	215,57	227,17	232,60
2. Sektor Sekunder	166,61	183,51	200,54	224,06	243,59
3. Sektor Tertier	157,21	169,82	188,82	202,49	218,50
Produk Domestik Regional Bruto	164,83	178,75	199,81	216,18	230,51

\*) Angka Sementara